

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kejadian munculnya pandemi virus corona atau covid-19 mampu melumpuhkan aktivitas semua kalangan masyarakat yang dilakukan di luar rumah. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti common cold atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS. Penularannya dari hewan ke manusia (zoonosis) dan penularan dari manusia ke manusia sangat terbatas. Masa pandemi covid-19 tidak bisa dikendalikan secara cepat sehingga membutuhkan penatalaksanaan yang begitu tepat baik dari pemerintah maupun masyarakat. Salah satu pencegahan untuk memutus penularan covid-19 yang dihimbau oleh pemerintah adalah tetap tinggal dirumah. Hal tersebut membatasi penulis untuk melakukan penelitian secara langsung di Rumah Sakit sehingga penelitian dilakukan berupa tinjauan kasus. Tinjauan kasus mengenai tingkat penerimaan diet dan lama rawat inap pasien Diabetes Melitus di RSUD Wangaya Denpasar

Diabetes Melitus merupakan penyakit yang terjadi karena kelebihan gula di dalam darah sehingga penderitanya tidak mampu menggunakan insulin secara efektif (Kholifah, 2014). Menurut International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2017 prevalensi Diabetes Melitus di dunia mencapai 424,9 juta jiwa dan diperkirakan akan mencapai 628,6 juta jiwa pada tahun 2045. Indonesia merupakan negara dengan penderita Diabetes Melitus terbanyak

keenam di dunia dengan jumlah penderita Diabetes Melitus mencapai 10,3 juta jiwa. Diperkirakan angka tersebut akan terus mengalami kenaikan hingga mencapai 16,7 juta jiwa pada tahun 2045.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2013) oleh Departemen Kesehatan, menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Melitus (DM) yang terdiagnosis dokter di provinsi Bali (1,3%) dan prevalensi Diabetes Melitus di Bali khususnya di Kota Denpasar (1,4%) (RISKESDAS Bali, 2013). Kemudian berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2018) oleh Departemen Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi Penyakit Tidak Menular mengalami kenaikan lagi jika dibandingkan dengan RISKESDAS 2013, antara lain Diabetes Melitus. Melalui pemeriksaan darah pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun (2013,2018) prevalensi Diabetes Melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%. Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Denpasar merupakan Rumah Sakit Umum Daerah Denpasar yang menerima rujukan pasien Diabetes Melitus. Berdasarkan data dari Rekam Medik RSUD Wangaya Denpasar, per 1 Januari hingga 29 November 2019 RSUD Wangaya Denpasar menerima pasien rawat inap Diabetes Melitus sebanyak 101 pasien dan pasien rawat jalan sebanyak 1218 pasien (Instalasi Rekam Medik RSUD Wangaya Kota Denpasar, 2019).

Diabetes Melitus disebabkan oleh beberapa faktor yaitu genetik atau keturunan, sering mengalami stress, kecanduan merokok, faktor lainnya yaitu nutrisi, nutrisi yang berlebihan (*overnutrition*) merupakan risiko pertama yang diketahui menyebabkan Diabetes Melitus, semakin lama dan berat obesitas akibat nutrisi berlebihan, semakin besar kemungkinan terjangkitnya Diabetes

Melitus (dr Prapti dan Tim Lentera, 2003). Pelayanan dasar penanganan Diabetes Melitus telah dilaksanakan di Rumah Sakit secara terpadu yang dilaksanakan berdasarkan pedoman pengobatan dasar yang merupakan bagian dari kegiatan pokok Rumah Sakit. Ada 4 pilar penatalaksanaan penyakit Diabetes Melitus, salah satunya adalah dengan menerapkan pola makan hidup sehat (terapi nutrisi medis) atau menjalankan program diet (Perkeni, 2015). Pengaturan diet Diabetes Melitus berdasarkan 3J yaitu jumlah, jenis dan jadwal (Kariadi, 2009). Kefektifan diet dapat dinilai berdasarkan tingkat penerimaan diet. Penelitian mengenai Tingkat Penerimaan Zat Gizi Makro Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RSUD Kabupaten Badung Mangusada menunjukkan bahwa masih adanya sampel dengan tingkat penerimaan diet energi kurang baik (30%), tingkat penerimaat diet protein kurang baik (40%) (Kusumawati, 2018). Tingkat Penerimaan diet oleh pasien rumah sakit dapat dilihat dari jumlah sisa makanan di rumah sakit (Kumboyono dan Vina, 2013). Hasil dari pengukuran sisa makanan digunakan dalam menentukan tingkat asupan zat gizi pasien yang dapat membantu pasien dalam masa pemulihan penyakitnya dan lama rawat inap dirumah sakit (Tanuwijaya, 2018).

Lenght Of Stay adalah suatu istilah yang diberikan untuk menyebut lama waktu rawat inap seorang pasien yang dimulai sejak tercatatnya pasien saat masuk hingga rumah sakit menerbitkan rencana pulang pasien. Di Indonesia rata rata lama hari rawat inap rumah sakit adalah 5 hari (Kurdanti dkk, 2004). Length of stay (LOS) merupakan indikator penting untuk menentukan keberhasilan terapi pasien. Semakin sedikit waktu pasien berada di rumah

sakit, semakin dapat dikatakan efektif dan efisien pelayanan di rumah sakit. Berdasarkan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Malnutrisi pasien Dewasa Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit menunjukkan bahwa adanya hubungan antara lama rawat inap dengan kejadian malnutrisi. Lama hari rawat merupakan faktor risiko untuk terjadinya malnutrisi (Kusumayanti, 2004). Yang mana terjadinya malnutrisi kemungkinan dipengaruhi oleh faktor asupan atau penerimaan diet yang diberikan kepada pasien.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan tinjauan kasus mengenai tingkat penerimaan diet dan lama rawat inap pasien Diabetes Melitus di RSUD Wangaya Denpasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin dikaji adalah “bagaimanakah tingkat penerimaan diet dan lama rawat inap pada kasus Diabetes Melitus di RSUD Wangaya Denpasar?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat penerimaan diet dan lama rawat inap pada kasus Diabetes Melitus di RSUD Wangaya Denpasar.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menentukan lama rawat inap pada kasus Diabetes Melitus di RSUD Wangaya Denpasar.
- b. Menentukan tingkat penerimaan diet pada kasus Diabetes Melitus di RSUD Wangaya Denpasar.

- c. Mendeskripsikan tingkat penerimaan diet dan lama rawat inap pada kasus Diabetes Melitus di RSUD Wangaya Denpasar.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Tinjauan kasus ini diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Gizi Klinik mengenai tingkat penerimaan diet pasien Diabetes Melitus dan lama rawat inap pasien di rumah sakit. Serta sebagai bahan masukan bagi pihak rumah sakit dalam penyempurnaan makanan untuk pasien rawat inap khususnya pasien Diabetes Melitus.

##### **2. Manfaat Praktis**

Tinjauan kasus ini dapat memberi informasi dan gambaran kepada masyarakat mengenai tingkat penerimaan diet pada pasien Diabetes Melitus dan lama rawat inap. Dengan tujuan menambah wawasan masyarakat tentang pentingnya menaati diet yang diberikan oleh rumah sakit sehingga memperpendek hari rawat inap. Serta dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya.